

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pengelolaan dan pengembangan sektor objek wisata merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan perekonomian, sosial, dan lingkungan dalam suatu negara. Berbagai potensi objek wisata yang dikembangkan adalah potensi wisata alam yang sebagian besar dimiliki oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia, hal tersebut dapat dikembangkan sebagai aktivitas perekonomian yang dapat menghasilkan devisa negara dengan cepat (*quick yielding*). Jika objek wisata dipandang sebagai industri maka dari itu bahan bakunya juga tidak akan pernah habis, tidak seperti bahan baku wisata yang lain. Pengelolaan dan pengembangan kawasan objek wisata di suatu daerah dapat dijadikan sebagai katalisator pembangunan sektor lain yang masih relevan dengan kepariwisataan, seperti: kamar untuk menginap (*hotel*), kuliner, perjalanan wisata (*travel agent*), dan industri kerajinan, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan perekonomian rakyat.

Dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata alam di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, salah satu yang dikembangkan adalah objek wisata Pantai Depok. Pantai Depok merupakan pantai yang relatif indah terletak di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Sejarah perkembangan Pantai Depok merupakan tempat wisata yang baru jika dibanding tempat wisata lainnya di Kabupaten Bantul. Di pantai Depok ini wisatawan dapat menikmati kuliner *seafood* dengan melihat indahnya laut lepas.

Berkembangnya objek wisata Pantai Depok ini dikarenakan pantai tidak lagi dilihat sebagai tempat kumuh dan tempat mencari ikan semata, tetapi telah berkembang menjadi tempat bagi masyarakat yang tinggal jauh dari pantai untuk berinteraksi dengan lingkungan pantai dan laut serta keindahan alamnya.

Kawasan objek wisata Pantai Depok berkembang dengan menyajikan beberapa alternatif wisata lainnya seperti kuliner, motor *All Terrain Vehicle* (ATV), berenang, memancing, dan lain-lain. Perkembangan ini kemudian didukung dengan tersedianya fasilitas penunjang seperti penginapan, tempat mandi, pedagang, dan pendukung lainnya. Kawasan objek wisata Pantai Depok juga merupakan tempat wisata yang menarik bagi sebagian wisatawan karena keindahan pasir, ombak, dan bahkan dapat menyaksikan terbit dan terbenamnya matahari.

Pengelolaan dan perkembangan objek wisata Pantai Depok serta faktor penunjangnya memiliki makna penting dalam melakukan integrasi nasional khususnya di Kabupaten Bantul. Infrastruktur bukan saja berfungsi mengikat geografi wilayah nusantara, tetapi juga memandu lahirnya partisipasi, efisiensi dan kesejahteraan masyarakat. Dalam menentukan keberhasilan pengembangan suatu daerah, yakni dapat memberikan kesejahteraan tiap warga masyarakat secara adil dan optimal. Warga yang sejahtera cenderung bersifat integratif dan hubungan warga masyarakat dengan pemerintahan positif, sehingga masing-masing ingin memelihara manfaat dari hubungan tersebut (Nugraho, 2011). Dengan begitu diharapkan dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata Pantai Depok berjalan dengan baik, yang saat ini pengelolaannya terkesan belum maksimal.

Pembangunan Pantai Depok sebagai tempat wisata harus dikelola dan dikembangkan secara baik, sebab tempat objek wisata menuntut kebersihan lingkungan. Kebersihan lingkungan tidak bisa dibebankan kepada pemerintah saja atau lembaga pengelola objek wisata, hal ini harus melibatkan seluruh pihak yang terkait, termasuk masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan partisipasi masyarakat agar tercipta objek wisata pantai yang baik.

Pada tahun 2014 aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat dan wisatawan di objek wisata Pantai Depok ini semakin meningkat, oleh sebab itu perlu dijaganya kebersihan, dan kelestarian lingkungan. Keberlanjutan dilakukan dengan lebih serius dengan melibatkan masyarakat agar tidak terjadi kerusakan lingkungan. Jika hal ini tidak ditangani dengan baik maka akan berdampak pada perubahan sosial masyarakat serta terjadinya penurunan pendapatan ekonomi masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan pantai.

Pemerintah telah mengatur pengelolaan kawasan pantai hal ini tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2007, tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau- pulau kecil, yang tujuannya:

1. Melindungi, mengkonservasi, merehabilitasi, memanfaatkan, dan memperkaya sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil serta sistem ekologisnya secara berkelanjutan.
2. Menciptakan keharmonisan dan sinergi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam pengelolaan sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil.

3. Memperkuat peran serta masyarakat dan lembaga pemerintah serta mendorong inisiatif masyarakat dalam pengelolaan sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil agar tercapai keadilan, keseimbangan, dan keberkelanjutan.
4. Meningkatkan nilai sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat, melalui peran serta masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil.

Selain aturan di atas disahkannya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang otonomi daerah secara langsung telah mempengaruhi berbagai keputusan di tingkat pemerintah daerah di Indonesia, dimana pada setiap keputusan yang diambil menuntut adanya langkah-langkah kreatif dan mengharuskan adanya terobosan-terobosan baru dalam upaya memajukan perekonomian daerahnya masing-masing. Salah satu sektor yang dapat dikembangkan di suatu daerah adalah sektor objek wisata, dimana banyak potensi-potensi yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Dalam Rencana Detail Tata Ruang Kawasan (RDTRK) Pantai Selatan Kabupaten Bantul, peranan kawasan Pantai Selatan diarahkan sebagai kawasan pariwisata dan kawasan lindung yang didukung oleh sektor-sektor lainnya.

Strategi pengelolaan kawasan Pantai Selatan khususnya objek wisata Pantai Depok adalah pemanfaatan ruang secara optimal untuk kegiatan kepariwisataan. Keseimbangan antara pembangunan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan sektor usaha masyarakat diharapkan mampu meningkatkan perekonomian daerah, baik secara mikro maupun secara makro, dengan

meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Bantul tanpa harus merusak kelestarian lingkungan.

Upaya dari pihak pemerintah untuk menata dan mengelolah kawasan agar menjadi objek wisata yang lebih baik, yaitu dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan, misalnya penyediaan lapangan parkir untuk bus-bus wisata dan penataan kios-kios sepanjang koridor menuju pantai. Pada perkembangan sekarang kondisi objek wisata Pantai Depok sudah tidak mampu lagi menampung kebutuhan wisatawan, karena Pantai Depok saat ini terkesan berkembang tanpa kendali dan bahkan dapat dikatakan kotor dan berantakan.

Penataan dan pengembangan kawasan objek wisata Pantai Depok diharapkan mampu meningkatkan kualitas objek wisata dengan memberikan nilai tambah yang memperhatikan kualitas lingkungan, sehingga mampu menarik lebih banyak wisatawan.

Jika melihat pengembangan dan pengelolaan objek wisata Pantai Depok saat ini, khusus untuk menataan jarak bangunan ke garis pantai, tidak mengikuti aturan yang ada. Terlihat jelas pada pendirian bangunan yang kurang dari 100 m diperbolehkan, hal ini mengakibatkan bila mana terjadi erosi pantai maka bangunan-bangunan tersebut akan ikut tergerus. Seperti yang terjadi pada akhir tahun 2013, bencana erosi pantai telah mengakibatkan banyaknya bangunan-bangunan tergerus erosi pantai tersebut. Berikut beberapa foto kondisi Pantai Depok:



Gambar. 1 Jarak bangunan ke garis pantai kurang dari 100 m  
(Sumber : Google Satellite. Wikimapia 08.52; 13-2- 2014).



Gambar. 2 Bangunan penduduk yang hancur akibat erosi pantai  
(Foto : Arbain R, 2013).

Pada gambar di atas dapat dilihat, bahwa setelah erosi pembangunan kios terlihat mundur menjauhi garis pantai sekitar 5 meter sampai dengan 7 meter. Meskipun tata letak serta model pembangunan ulang yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat masih rawan terkena erosi.



Gambar. 3 Bangunan baru setelah erosi di Pantai Depok  
(Foto : Arbain R, 2013).

Tipe bangunan pada gambar menunjukkan bahwa masyarakat setempat tetap bertahan di sekitar pantai dan dengan kaidah-kaidah konservasi tanpa ada penataan dari pemerintah,



Gambar. 4 Sampah yang berserakan di kawasan Pantai Depok, Desember 2013  
(Foto : Arbain R, 2013).

Berdasarkan foto di atas dapat dilihat bahwa pengelolaan sampah di kawasan Pantai Depok belum terkelola dengan baik. Pemandangan seperti ini juga terjadi disekitar kawasan Pantai Depok. Tanpa ada pengelolaan yang baik

maka Pantai Depok saat ini tidak akan berkembang, terkesan kumuh dengan pembangunan yang tidak tertata dengan baik.

Melihat dari banyaknya permasalahan yang diuraikan di atas, maka diperlukan adanya pengelolaan dan pengembangan pariwisata yang baik sehingga pengelolaan dan pengembangan Objek Wisata Pantai Depok (OWPD) dapat dilakukan secara optimal, sesuai daya dukung dengan memanfaatkan potensi alam yang ada dilokasi kawasan wisata tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Melihat dari latar belakang masalah di atas maka di dapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat di objek wisata Pantai Depok saat ini?
2. Bagaimana pengelolaan dan pengembangan objek wisata Pantai Depok saat ini?
3. Bagaimana arahan pengelolaan dan pengembangan objek wisata Pantai Depok dikembangkan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk memperjelas arah penelitian berikut tujuan dari pelaksanaan dari penelitian ini:

1. Mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat di objek wisata Pantai Depok.



2. Mengetahui bagaimana pengelolaan dan pengembangan objek wisata Pantai Depok saat ini terkait keberlanjutan pengelolaan objek wisata Pantai Depok yang akan datang.
3. Menganalisis arahan pengelolaan dan pengembangan objek wisata Pantai Depok.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul  
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan perencanaan dan pengembangan dalam pengelolaan objek wisata Pantai Depok Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Yogyakarta.
2. Bagi Dinas Kelautan dan Perikanan kabupaten Bantul  
Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul sebagai saran terkait pengengelola dan pengembangan pantai Depok, agar ekosistem pesisir dapat terjaga fungsinya.
3. Bagi masyarakat  
Bagi masyarakat dapat bermanfaat dalam upaya mendapatkan informasi tentang pengelolaan pariwisata.
4. Bagi Ilmu Pengetahuan  
Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan di bidang manajemen pariwisata dalam pengelolaan objek wisata, serta dapat dijadikan sumbangsi atau referensi bagi peneliti lain untuk pengembangan dan pengelolaan objek pariwisata.